





























- f. Jual beli orang yang terhalang. Maksudnya ialah orang yang terhalang karena kebodohan, bangkrut ataupun sakit. Jual beli orang yang bodoh yang suka menghamburkan hartanya, menurut ulama Mazhab Maliki, Hanafi dan pendapat paling sahih dari ulama Mazhab Hambali, harus ditangguhkan. Adapun menurut ulama Mazhab Syafi'i, jual beli tersebut tidak sah sebab tidak ada ahli dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang. Begitupula ditangguhkan jual beli orang yang sedang bangkrut berdasarkan ketetapan hukum, menurut ulama Mazhab Maliki dan Hanafi, sedangkan menurut ulama mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali, jual beli tersebut tidak sah. Menurut jumhur selain mazhab Maliki, jual beli dengan orang yang sedang sakit parah yang sudah mendekati mati hanya dibolehkan sepertiga dari hartanya (*tirkah*), dan bila ingin lebih dari sepertiga, jual beli tersebut ditangguhkan kepada ahli warisnya. Menurut ulama' mazhab Maliki, sepertiga dari hartanya hanya dibolehkan pada harta yang tidak bergerak, seperti rumah, tanah dan lain-lain.
- g. Jual beli *malja*. Yaitu jual beli dengan orang yang sedang dalam bahaya, yakni untuk menghindar dari



















